

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Proses Pembelajaran IPAS

a. Pengertian Pembelajaran IPAS

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi dari pemberi ilmu dan penerima ilmu yang berkaitan dengan lingkungan belajar dan bertujuan untuk memperoleh makna belajar untuk diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Makna belajar merupakan terjadinya perubahan baik perubahan cara berfikir maupun tingkah laku dalam diri seseorang ke arah yang lebih baik. Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah ketrampilan atau kemampuan yang akan diperoleh seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dalam menjalankan kehidupan (Mardicko, 2022). Pembelajaran IPAS merupakan proses belajar yang dilakukan siswa untuk memahami Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi satu kesatuan.

Pembelajaran IPAS adalah keterpaduan yang mendorong siswa untuk mengembangkan kapasitas dirinya secara rasional. IPAS memiliki konsep yaitu menggabungkan antara IPA dan IPS yang terjadi saat kurikulum merdeka diluncurkan. Pendapat (Suhelayanti et al., 2023) yang menjelaskan IPAS didefinisikan sebagai penggabungan aktivitas sosial dengan sebuah proyek yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Sejalan dengan pendapat Rahmawati (2023) menjelaskan IPAS diartikan sebagai pengintegrasian antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) pada

penerapan kurikulum merdeka guna pengembangan belajar dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna Rizbudiani (2023). Pengalaman belajar merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki seorang siswa yang mengalami proses pembelajaran.

Pemberian pengalaman belajar IPAS yang bermakna tentunya memudahkan guru dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pengintegrasian antara IPA dan IPS ini adalah suatu hal yang tidak terpisah melainkan digabungkan, dengan tujuan siswa mampu memahami adanya kaitan antara aspek sosial dan aspek alamiah pada kehidupan. Adanya penggabungan dari dua mata pelajaran diatas diharapkan mampu membantu untuk meningkatkan relevansi kegiatan belajar di kelas. Sejalan dengan pendapat (Muhardini et al., 2023) IPAS juga disebut sebagai sebuah mata pelajaran yang praktis, hal ini karena konsep IPAS yang menggabungkan antara dua mata pelajaran (IPA dan IPS). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu mata pelajaran yang membahas tentang adanya kondisi alam sekitar dan digabungkan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang memiliki konsep sosial. Siswa dapat mempelajari 2 hal tersebut secara bersamaan dalam satu mata pelajaran, oleh karena itu IPAS dianggap menjadi mata pelajaran yang praktis. Guru dapat mengeksplor pelajaran sedemikian rupa untuk membantu siswa dalam mempelajari IPAS. Pelaksanaan pembelajaran IPAS di jenjang Sekolah Dasar saat ini sudah diterapkan di kelas 4,5, dan 6.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran IPAS merupakan penggabungan antara dua mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi satu kesatuan dimana IPA adalah

pelajaran yang mempelajari tentang teknik, sains, dan belajar mengenai alam dan digabungkan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mempelajari tentang kondisi sosial. IPAS tentunya menjadi suatu pelajaran yang baru di jenjang sekolah, salah satunya di jenjang Sekolah Dasar (SD).

b. Karakteristik Pembelajaran IPAS

Pada saat pembelajaran IPAS tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran yang lainnya. Karakteristik tentunya berisikan tentang ciri-ciri yang ada di dalamnya. Karakteristik IPAS di dalam pembelajaran salah satunya yaitu berisikan tentang gambaran umum alam dan sosial dijadikan menjadi satu keterpaduan. Adapun menurut penjelasan Andreani & Gunansyah (2023) yang menjelaskan salah satu karakteristik IPAS yaitu selama pelaksanaan pembelajaran IPAS lebih memfokuskan pada kegiatan praktek. Implementasi IPAS yang salah satunya adalah materi IPA dimana dalam mata pelajaran tersebut lebih banyak tentang belajar memaknai alam dan kegiatan ilmiah yang tidak bisa dijelaskan dengan teori saja melainkan harus ada kegiatan yang relevan untuk mempelajarinya. Belajar tentang IPA tentunya membutuhkan suatu hal yang kreatif. Sejalan dengan pendapat (Suyitno AI., 1995) yang menjelaskan bahwa IPA memiliki karakteristik untuk menuntut siswa dalam mencari tahu tentang apa yang diamati di lingkungannya, sedangkan karakteristik pembelajaran IPS salah satunya yaitu menganalisa keadaan sosial yang dilihat oleh siswa. Sejalan dengan pendapat (Aulia & Wandini, 2023) yang menuturkan bahwa karakteristik pembelajaran IPS yaitu gabungan antara ilmu geografi, sejarah, dan ekonomi. IPS lebih mendominasi tentang adanya fenomena sosial kehidupan masyarakat. Mata pelajaran IPS

memiliki karakteristik sangat berkaitan dengan masalah sosial untuk diselesaikan di dalam lingkungan masyarakat. Pada saat implementasi kurikulum merdeka saat ini pembelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi satu menjadi IPAS yang tentunya menggabungkan dua karakteristik dari dua mata pelajaran yang berbeda.

Berdasarkan pemaparan diatas karakteristik pembelajaran IPAS yaitu lebih mengutamakan praktek daripada teori. Penggabungan dua mata pelajaran tentunya menuntut guru dalam melaksanakan pembelajaran secara inovatif dan kreatif. Karakteristik IPAS yang berisikan materi lebih konkret dari dua mata pelajaran yang berbeda tentunya menjadi hal yang baru dalam dunia pendidikan sehingga membutuhkan suatu hal yang baru dalam pelaksanaan pembelajaran.

c. Ciri-Ciri Pembelajaran IPAS

Pelaksanaan pembelajaran IPAS yang dilakukan di jenjang Sekolah Dasar tentunya memiliki ciri khas yang ada di dalamnya. Adapun ciri-ciri pembelajaran IPAS dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu : 1) Mengkaji tentang kegiatan ilmiah dan kegiatan sosial ;2) Mengajarkan tentang cara berfikir kritis dan mengajarkan siswa untuk berfikir tentang integrasi antara IPA dan IPS ;3) Mempelajari tentang gejala alam dan gejala sosial yang ada di dalam lingkungan masyarakat melalui kegiatan penelitian.

Sejalan dengan pendapat Nasution et al., (2023) yang menjelaskan ciri-ciri IPAS dalam pembelajaran yaitu :1) Siswa akan belajar tentang konsep sosial dan alam yang ada di dalam lingkungan masyarakat ;2) IPAS lebih menekankan dalam bentuk-bentuk kehidupan masyarakat tentang mempelajari alam dan fenomena

sosial yang terjadi di lingkungan ;3) IPAS mengajarkan tentang menjadi warga negara yang baik untuk tidak merusak alam.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran IPAS yaitu pelaksanaan pembelajaran IPAS akan mempelajari tentang kajian alam dan ilmu sosial yang ada di dalam lingkungan. Pembelajaran IPAS membahas tentang teori IPS dalam kegiatan sosial, sedangkan IPA membahas tentang praktik tentang alam yang ada di lingkungan.

2. Media *Chromebook*

a. Pengertian *Chromebook*

Chromebook adalah inovasi media pembelajaran yang saat ini sedang banyak digunakan di berbagai jenjang sekolah. Adanya *chromebook* menjadikan guru dan siswa untuk belajar yang menggunakan teknologi. Tidak dapat dipungkiri perkembangan zaman terus berkembang, salah satunya perkembangan di dalam dunia Pendidikan. *Chromebook* didefinisikan sebagai sebuah perangkat yang berbasis web yang digunakan untuk mengakses materi berupa gambar, tulisan, video, dan lain sebagainya yang menggunakan internet (Durvaci, 2021). *Chromebook* memiliki bentuk sama seperti laptop akan tetapi *chromebook* lebih kecil dan kapasitas didalamnya berbeda dengan laptop, karena *chromebook* di khususkan untuk pelajar atau siswa.

Perkembangan teknologi saat ini tentunya melaju begitu pesat, sehingga memberikan tuntutan kepada guru untuk melakukan sebuah inovasi pembelajaran yang baik berbasis pada muatan atau isi pembelajaran. *Chromebook* dapat dimaksimalkan guru dalam mengembangkan perubahan era digital saat ini dalam

proses pembelajaran (Setiawan, Nasrudin, et al., 2021). Proses pelaksanaan pembelajaran juga tidak akan terjadi secara konvensional dikarenakan guru melakukan inovasi. Guru terbiasa menggunakan metode konvensional dimana guru hanya menjelaskan tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan apa yang tidak dipahaminya selama belajarnya berlangsung. *Chromebook* digunakan sebagai media atau alat ajar yang digunakan guru guna membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *chromebook* adalah seperangkat alat berbasis web berbentuk mirip dengan laptop pada umumnya serta banyak digunakan untuk pelajar atau siswa karena memiliki kapasitas yang rendah dan bentuknya yang kecil memudahkan siswa untuk membawanya belajar kemana saja yang diinginkan. *Chromebook* sendiri saat ini banyak digunakan guru untuk memberikan penugasan kepada siswa, tidak hanya itu saat ini tugas akhir atau penilaian siswa juga dilakukan menggunakan *chromebook*. Era digital yang tidak dapat dihindari saat ini tentunya memberikan tuntutan yang besar bagi guru dan siswa untuk melakukan sebuah perubahan di dalam proses pembelajaran. *Chromebook* dinilai efektif untuk menunjang proses pembelajaran. Siswa cenderung menyukai proses pembelajaran yang sesuai dengan keadaan yang terjadi sekarang sehingga *chromebook* menjadi salah satu alternatif untuk membantunya belajar materi pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPAS. Pelaksanaan pembelajaran IPAS harus dilakukan sedemikian rupa dikarenakan untuk memahami penggabungan dua materi pembelajaran ini

diperlukan pembelajaran yang kompleks dan bermakna sehingga *chromebook* dapat membantu siswa membantu proses pelaksanaan tersebut.

b. Manfaat *Chromebook*

Adanya *chromebook* di dalam dunia pendidikan tentunya bukan hanya dijadikan untuk pegangan siswa maupun guru saja. Guru dan siswa tentunya dapat memaksimalkan adanya *chromebook* di sekolah. Adapun manfaat *chromebook* yaitu dapat digunakan untuk membuat, menyiapkan, dan mempresentasikan sebuah materi ajar. Guru dapat membuat materi di dalam link untuk selanjutnya akan di akses siswa melalui *chromebook*. Adapun menurut Kresnadi (2023) *chromebook* bermanfaat untuk mengakaes materi secara online maupun offline dengan basis data cloud, selian itu *chromebook* memiliki fitur-fitur canggih yang dapat memudahkan siswa untuk mengaksesnya dalam membuat atau mengerjakan tugas yang diberikan guru (Kresnadi et al., 2023).

Penggunaan *chromebook* tentunya membantu guru dalam memberikan fasilitas pembelajaran pada siswa, dimana dengan adanya *chromebook* guru dapat memberikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru tidak hanya mengajar dengan cara konvensional seperti berceramah dan menulis di papan tulis lalu menjelaskan apa yang ditulisnya melainkan guru dapat memanfaatkan *chromebook* tersebut seperti ia memasukkan materi di dalam *chromebook* selanjutnya siswa membukanya dan mencatatnya di buku tulis. Pemanfaatan *chromebook* juga disebutkan sebagai penunjang dan efesiensi waktu pembelajaran karena *chromebook* dapat memberikan pengalaman belajar berbasis teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini (Qosim et al., 2023). *Chromebook* digunakan

guru sebagai alternatif perangkat pembelajaran berbasis digital untuk membantu siswa dalam belajar di era industri 4.0 (Ramdani et al., 2024). Sekolah dapat menggunakan classroom sebagai salah satu server pembelajaran secara digital tanpa menggunakan internet di dalam *chromebook*, selain itu guru dan siswa juga akan belajar dalam mengoperasikan *chromebook* di dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan pemanfaatan *chromebook* di dunia pendidikan tentunya sangat beragam, salah satunya dapat melatih siswa dalam mengoperasikan *chromebook* sehingga siswa dapat mengikuti perkembangan teknologi yang ada. *Chromebook* juga merupakan salah satu digitalisasi dalam kegiatan belajar mengajar dimana guru akan belajar untuk tidak berpatokan mengajar menggunakan buku melainkan bisa melibatkan siswa secara langsung untuk belajar melalui classroom di dalam *chromebook*. Classroom memuat isi materi, penugasan, serta penyimpanan tugas siswa. Kondisi tersebut menjadikan *chromebook* menjadi alternatif yang dapat digunakan selama proses pembelajaran. Isi materi pembelajaran akan dapat dikemas semenarik mungkin di dalam classroom sehingga akan memudahkan siswa untuk mengaksesnya, misalnya di dalam mata pelajaran IPAS. Pada materi IPAS terdapat gambar atau materi menjelaskan keadaan alam maupun sosial guru dapat merangkumnya dalam classroom selanjutnya siswa dapat membaca dalam kondisi offline maupun online.

c. Keunggulan *Chromebook* dalam pembelajaran

Penggunaan *chromebook* selama proses pembelajaran tentunya memiliki keunggulan yang dapat menjadi nilai lebih untuk menarik penggunaannya. Keunggulan *chromebook* menurut Marharjono (2020) sebagai berikut : 1)

Memudahkan guru dan siswa dalam mengakses materi pembelajaran secara offline maupun online; 2) Dapat membantu siswa dalam meningkatkan pengoperasian teknologi yang sudah berkembang di dalam *chromebook*; 3) Efisiensi waktu pada pelaksanaan pembelajaran; 4) Guru dapat mengupload video, gambar, maupun materi di dalam *chromebook* sehingga mudah untuk siswa mengaksesnya tanpa batasan waktu dan tempat; 5) Harga *chromebook* jauh lebih murah daripada PC/Laptop sehingga tidak memakan biaya banyak dana sekolah (Marharjono, 2020). Sejalan dengan pendapat Rahmawati (2024) manfaat chromebook sebagai berikut : 1) *Chromebook* bebas dari malware/virus yang dapat merusak sistem di dalamnya; 2) Lebih mudah dan dipelajari siswa untuk melakukan pembelajaran; 3) Harga lebih murah daripada windows karena spek di dalam *chromebook* tidak terlalu tinggi; 4) Baterai *chromebook* lebih hemat; 5) Memiliki data cloud yang besar sehingga dapat menyimpan materi cukup banyak (Rahmawati & Wibawa, 2024).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa *chromebook* memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan yang dimiliki chromebook misalnya, memiliki harga terjangkau dengan spesifikasi yang menjanjikan untuk digunakan selama proses pembelajaran berlangsung selain itu daya baterai yang mampu bertahan cukup lama menjadikan chromebook sebagai perangkat pembelajaran yang hemat baterai. *Chromebook* memiliki tampilan dan fitur yang menunjang pendidikan, seperti *google classroom*, *canva*, *google site* dan lain sebagainya. Fitur tersebut membuat siswa akan lebih mudah dalam mengakses materi pembelajaran sehingga makna pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

d. Kelemahan *Chromebook* dalam pembelajaran

Chromebook saat digunakan tentunya tidak hanya memiliki keunggulan saja, melainkan juga memiliki kelemahan. Kelemahan yang terdapat di dalam *chromebook* salah satunya masih terbatasnya aplikasi di dalam *chromebook* yang tidak menggunakan internet. Meskipun *chromebook* dapat diakses secara online maupun offline akan tetapi fitur yang terdapat di dalam *chromebook* kebanyakan untuk mengaksesnya masih menggunakan internet. Kondisi tersebut tentu saja bisa menjadi penghabat guru maupun siswa untuk memanfaatkan *chromebook* selama proses pembelajaran. Adapun kelemahan *chromebook* menurut Mamuaya (2023) yaitu : 1) Ditemukan siswa yang belum mahir mengoperasikan *chromebook* sehingga menjadi hambatan dalam menggunakan *chromebook* dalam proses pembelajaran; 2) Banyak aplikasi di dalamnya yang mengaksesnya membutuhkan internet; 3) Belum banyak digunakan di sekolah-sekolah karena *chromebook* masih belum banyak digunakan di Indonesia (Mamuaya, Nova Ch., 2023). Sejalan dengan pendapat Muawwanah (2021) tentang kelemahan *chromebook* sebagai berikut : 1) *Chromebook* tidak banyak untuk support bermain game; 2) Aplikasi di dalam *chromebook* lebih banyak menggunakan internet; 3) Belum banyak dipakai di Indonesia (Mu'awwanah et al., 2021).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa *chromebook* selain memiliki kelebihan dan kelemahan. *Chromebook* memang suatu hal yang baru di dalam dunia pendidikan. Suatu hal yang baru memanglah membutuhkan adaptasi penggunaan yang tidak hanya sebentar. *Chromebook* memang memudahkan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung, selain dapat memudahkan siswa

dalam menyimpan materi dan mengerjakan tugasnya *chromebook* juga memiliki kelemahan dimana *software* dan aplikasi di dalamnya membutuhkan internet untuk mengaksesnya. Kondisi tersebut membuat sekolah yang minim akan adanya jaringan internet tentunya akan susah untuk mengoperasikan *chromebook*. Siswa akan kesulitan dalam menyimpan dan mengerjakan tugas di dalamnya.

3. Penggunaan *Chromebook* Dalam Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar

Pendidikan di era digital saat ini tentunya harus dapat bersaing. Adanya teknologi baru di dalam pendidikan dipastikan harus memberikan dampak positif yang bisa memajukan daya berfikir siswa, salah satunya yaitu penggunaan *chromebook* dalam pembelajaran IPAS harus dimanfaatkan sedemikian rupa oleh guru dan siswa. Guru menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran IPAS yang menggunakan *chromebook* tentunya akan lebih mudah karena pengintegrasian dua hal yang berbeda sudah pasti membutuhkan alat bantu untuk mempelajarinya. Adanya *chromebook* di dalam pembelajaran IPAS diharapkan mampu dapat memberikan proses pembelajaran yang cepat, responsif, dan fleksibel. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat (Kresnadi et al., 2023) yang menuturkan bahwa hadirnya *chromebook* di dalam pembelajaran IPAS menjadikan pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih mudah dan siswa mempunyai motivasi tinggi, selain itu *chromebook* dinilai lebih mudah digunakan bentuknya yang tidak terlalu besar dirasa lebih mudah dibawa kemana-mana daripada PC/laptop yang lainnya.

Penggunaan *chromebook* dalam pembelajaran IPAS juga dinilai memiliki nilai positif salah satunya yaitu materi IPAS dapat diunggah di dalam fitur-fitur

yang ada di dalam *chromebook*. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat (Qosim et al., 2023) yang menuturkan hadirnya *chromebook* merupakan wujud digitalisasi dalam pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran sebelumnya dilakukan secara konvensional berubah menjadi berbasis digital memberikan warna baru bagi guru dan siswa. Perwujudan perubahan digitalisasi pembelajaran IPAS salah satunya yaitu, siswa dapat mengakses materi ajar IPAS di dalam *chromebook* tanpa adanya batasan tempat dan waktu. Kondisi tersebut menjadikan siswa merasa belajar menjadi lebih mudah. Keefektifan *chromebook* sendiri terlihat ketika pembelajaran berlangsung siswa lebih termotivasi di dalam belajar. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Setiawan, Nur Hasanah, et al., 2021) yang menjelaskan bahwa adanya *chromebook* siswa lebih memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajarnya dikarenakan motivasi siswa yang tinggi selama belajar menggunakan *chromebook* meningkat.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Hasil Studi pustaka yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan mengutip penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan diantaranya sebagai berikut :

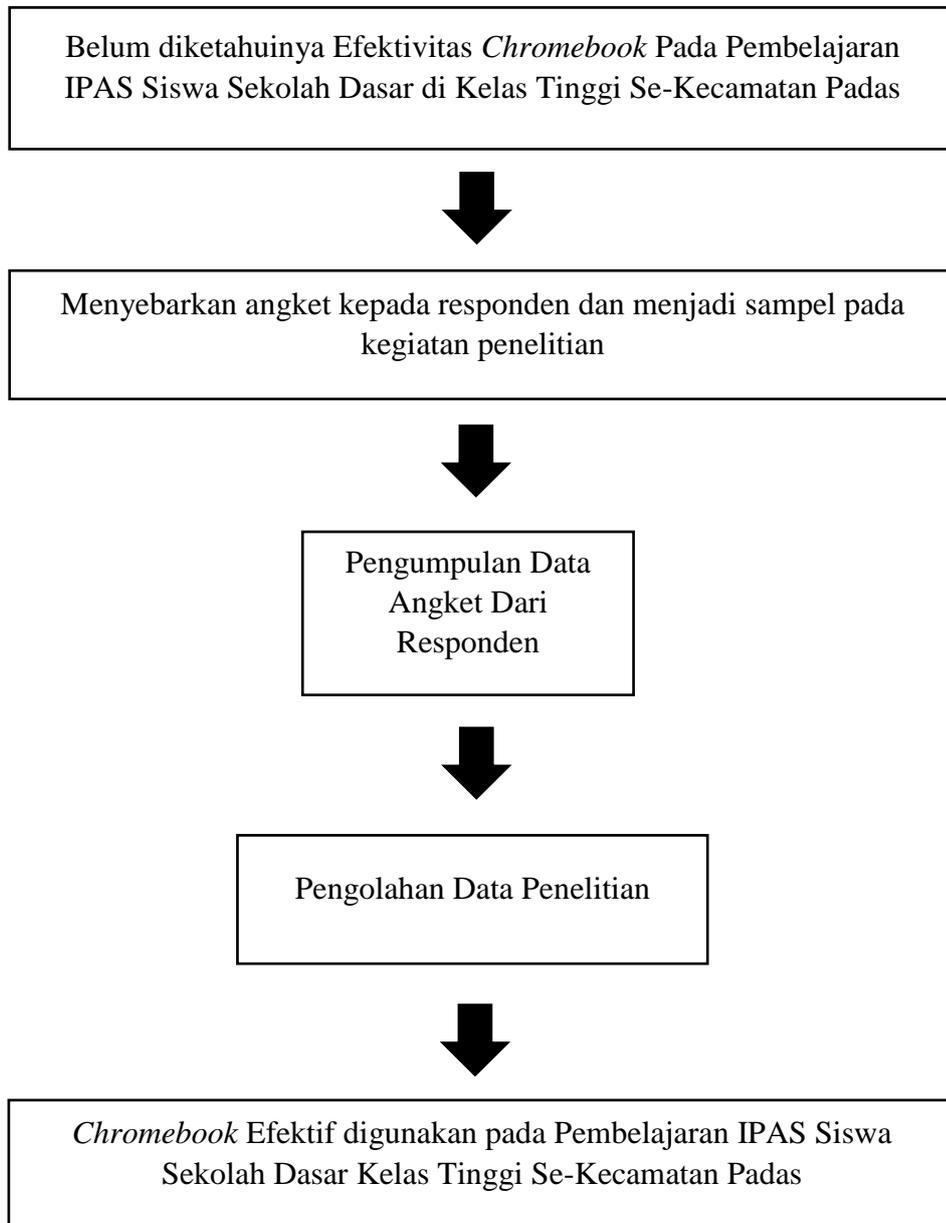
1. Penelitian yang dilakukan Astuti (2023) tentang Penggunaan *Chromebook* pada peserta didik kelas V SD Negeri Sambirejo Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *chromebook* di sekolah tersebut dapat meningkatkan antusias siswa saat pembelajaran.
2. Penelitian yang dilakukan Purwanti (2023) tentang Pengenalan Dasar *Chromebook* sebagai Digitalisasi Pembelajaran. Hasil Penelitian menjelaskan

cara belajar pada *chromebook* melibatkan penglihatan, pendengaran, dan gerakan pada diri siswa.

3. Penelitian yang dilakukan Asanti (2024) tentang Analisis Kemampuan Guru dalam Penggunaan Perangkat *Chromebook* Pada Pembelajaran IPAS di Kelas V Sekolah Dasar (SD). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengoperasikan *chromebook* menunjukkan kategori “Sangat Baik” dan sangat layak untuk mengimplementasikan *chromebook* di dalam pembelajaran.
4. Penelitian yang dilakukan Supriyadi (2022) tentang Pengaruh Penggunaan Media *Chromebook* Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Hasil Penelitian ini menjelaskan tentang motivasi siswa mengalami peningkatan selama pembelajaran dengan menggunakan *chromebook*.
5. Penelitian yang dilakukan Kresnadi (2023) tentang Pemanfaatan *Chromebook* dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap. Hasil penelitian menjelaskan banyak siswa yang menyukai pembelajaran dengan *chromebook* sehingga antusiasme siswa mengalami peningkatan.

C. Kerangka Berfikir

Proses penelitian ini akan menjelaskan tentang Efektivitas Penggunaan Media *Chromebook* Dalam Pembelajaran IPAS Siswa Sekolah Dasar Se-Kecamatan Padas. Berdasarkan kajian literatur yang sudah dijelaskan, kerangka berfikir yang akan digunakan adalah :



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah dugaan jawaban sementara terhadap sebuah rumusan masalah penelitian yang dituliskan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Putri et al., 2019). Jawaban yang dituliskan masih bersifat sementara karena berdasarkan dari teori yang relevan dan belum didasarkan dari fakta yang diperoleh dalam melaksanakan penelitian. Hipotesis dapat dikatakan sebagai jawaban yang sudah berteoritis pada suatu perumusan masalah di dalam penelitian. Berdasarkan kajian dari kerangka berfikir diatas, dapat dirumuskan hipotesisnya yaitu : Penggunaan Media Chromebook efektif dalam pembelajaran IPAS Siswa Sekolah Dasar Se-Kecamatan Padas.